

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator kemajuan suatu bangsa adalah berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan baik. Dewasa ini Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) merupakan salah satu faktor penunjang yang penting selain faktor manusia dalam setiap bidang kehidupan. Setiap negara dituntut untuk menguasai bidang tersebut agar tetap bisa bersaing di dalam era globalisasi seperti saat ini. Tentunya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dibutuhkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas.

Kualitas sumber daya manusia selaras dan sejalan dengan mutu pendidikan yang diterapkan dan terus dikembangkan. Banyak negara berlomba-lomba untuk memperbaiki sistem pendidikannya karena dengan sistem pendidikan yang baik, diharapkan kualitas sumber daya manusia juga akan menjadi baik. Pendidikan itu sendiri mempunyai peran yang sangat besar dan kompleks dalam membantu manusia untuk berkembang ke arah yang lebih baik menuju suatu kemajuan. Manusia yang berpendidikan dan memiliki ilmu pengetahuan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana dalam Firman Allah dalam surat Al Mujadilah berikut ini.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : “*Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan berapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*” (QS. Al Mujaadilah 58:11)

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga, peradaban masyarakat, dan lingkungan sosial. Sedangkan secara etimologi, kata pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedagogiek*. *Pais* artinya anak, *gogos* artinya membimbing atau tuntunan, dan *logos* artinya ilmu. Gabungan dari tiga kata tersebut menghasilkan kata *paedagogiek* yang bermakna ilmu yang membicarakan bagaimana memberikan bimbingan kepada anak.¹ Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku

¹ Zaini, *Landasan Kependidikan*, (Yogyakarta : Mistaq Pustaka, 2011), hal.1

manusia, baik individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan.²

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan atau nilai-nilai atau melatih keterampilan. Pendidikan berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial dan aktual telah dimiliki oleh peserta didik.³ Pendidikan membantu memaksimalkan potensi-potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik, karena peserta didik pastilah memiliki suatu potensi dan potensi-potensi tersebut berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Berbagai macam ilmu pengetahuan dan ketrampilan diberikan kepada peserta didik di dalam pendidikan, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal dari kemajuan segala bidang terutama sains dan teknologi.⁴ di Indonesia sendiri pendidikan matematika dimulai sejak pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dan syarat penguasaan terhadap matematika tidak bisa dikesampingkan begitu saja.

² Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2013) hal. 19

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 4

⁴ *Ibid*, hal.41

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengisyaratkan pentingnya kreativitas, aktivitas kreatif dan pemikiran (berpikir) kreatif dalam pembelajaran matematika. Tetapi dalam pelaksanaan di kelas terdapat beberapa kendala berkenaan dengan penerapan pembelajaran yang mendorong berpikir kreatif maupun kreativitas siswa tersebut.⁵ Pembelajaran matematika yang diterapkan di sekolah cenderung berorientasi pada pengembangan pemikiran analitis dengan masalah-masalah yang rutin. Model pembelajaran matematika yang khusus berorientasi pada upaya pengembangan berfikir kreatif matematis jarang ditemukan. Guru di sekolah lebih mengajarkan matematika secara hafalan dengan menggunakan masalah rutin.

Kreativitas sendiri dalam kamus bahasa Indonesia berarti kemampuan untuk mencipta atau daya cipta.⁶ Sedangkan Barron mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.⁷ Kreativitas bukan semata-mata menunjukkan sebuah hasil, melainkan juga sebuah proses. Proses itu yang kemudian bertujuan untuk menciptakan hal-hal baru yang kemudian akan berguna bagi individu itu sendiri maupun bagi masyarakat luas.

⁵ Tatag Yuli Eko Siswono dan Abdul Haris Rosyidi, *Menilai Kreativitas Siswa dalam Matematika*, Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika : Peranan Matematika dan Terapannya dalam Meningkatkan Mutu SDM Indonesia, (FMIPA UNESA : Tidak Diterbitkan) hal. 1

⁶ Meity Taqdir Qodratillah dkk., *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011) hal. 247

⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2005) hal. 41

Davis menjelaskan 6 alasan mengapa pembelajaran matematika perlu menekankan kreativitas, yaitu: (1) matematika begitu kompleks dan luas untuk diajarkan dengan hafalan, (2) siswa dapat menemukan solusi-solusi yang asli saat memecahkan masalah, (3) guru perlu merespon kontribusi siswa yang asli dan mengejutkan, (4) pembelajaran matematika dengan hafalan dan masalah rutin membuat siswa tidak termotivasi dan mengurangi kemampuannya, (5) keaslian merupakan sesuatu yang diajarkan, seperti membuat pembuktian asli dari teorema-teorema, (6) kehidupan nyata sehari-hari memerlukan matematika, masalah sehari-hari bukan hal rutin yang memerlukan kreativitas dalam menyelesaikannya.⁸ Jelas bahwa matematika memiliki cakupan yang sangat luas dan pembelajaran yang menekankan kreativitas sangat diperlukan dalam mengembangkan pembelajaran matematika saat ini.

Orientasi pembelajaran matematika saat ini diupayakan lebih menekankan pada pengajaran ketrampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu berpikir kritis dan kreatif. Kedua aspek berpikir itu merupakan suatu kesatuan. Berpikir kreatif dalam matematika diartikan sebagai kombinasi berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan intuisi tetapi masih dalam kesadaran.⁹ Kenyataan di lapangan, pembelajaran yang menekankan pada berpikir kreatif belum sepenuhnya tercipta. Buku pelajaran maupun lembar kerja siswa (LKS) sebagian besar menekankan pada penguasaan konsep yang berarti kurang memberikan kebebasan kepada

⁸ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya : UNESA University Press, 2008) hal.2-3

⁹ *Ibid* , hal.3

siswa untuk berpikir secara kreatif. Hal yang demikian tidak mendorong pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa di kelas.

Selain masalah kreativitas, dalam pembelajaran matematika yang selama ini banyak digunakan adalah metode pemecahan masalah. Peserta didik dituntut untuk mencari pemecahan dari suatu masalah yang diberikan dengan konsep yang telah diterapkan sebelumnya. Pengkonstruksian soal atau pengajuan soal dari peserta didik belum akrab diterapkan dalam pembelajaran matematika saat ini. Konstruksi artinya adalah susunan atau bangunan.¹⁰ Pengkonstruksian soal dalam matematika berarti menyusun atau membangun suatu soal. Jadi peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekedar menyelesaikan suatu permasalahan tetapi juga mengkonstruksi suatu masalah. Dengan kata lain siswa didorong untuk mengajukan suatu masalah.

Pengajuan masalah dikatakan sebagai inti terpenting dalam disiplin matematika dan dalam sifat pemikiran penalaran matematika. English menjelaskan pendekatan pengajuan masalah dapat membantu siswa dalam mengembangkan keyakinan dan kesukaan terhadap matematika, sebab ide-ide matematika siswa dicobakan untuk memahami masalah yang sedang dikerjakan dan dapat meningkatkan performanya dalam pemecahan masalah. Pengajuan masalah juga merupakan sarana komunikasi matematika siswa.¹¹ Dari sini terlihat bahwa pengkonstruksian soal atau masalah sangat erat kaitannya dengan

¹⁰ Meity Taqdir Qodratillah dkk., *Kamus...*, hal. 244

¹¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran...*, hal.40

pengembangan kreativitas siswa karena siswa diharapkan mampu menuangkan ide-ide kreatifnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Materi yang dipilih dalam penelitian ini adalah segi empat. Segi empat adalah bangun datar sederhana yang telah dikenal siswa semenjak duduk di sekolah dasar. Bangun datar segi empat meliputi persegi, persegi panjang, jajar genjang, trapesium, belah ketupat, dan layang-layang. Bagi siswa bangun datar segi empat tidak asing dalam kehidupan sehari-hari karena mereka cenderung menyebut benda-benda di sekitar mereka sebagai bagian dari bentuk segi empat. Misalnya bingkai foto, kertas, buku, dan sebagainya. Karena dekat dengan kehidupan sehari-hari, diharapkan materi segi empat ini dapat mendorong rasa ingin tahu dan ketekunan siswa sebagai ciri anak kreatif untuk menghasilkan produk baru dengan proses membuat atau mengkonstruksi soal dengan materi segi empat ini.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kreativitas Siswa Kelas VII dalam Mengkonstruksi Soal Matematika Pada Materi Segi Empat di SMPN 1 Ngunut”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas siswa kelas VII dalam mengkonstruksi soal pada materi segi empat di SMP N 1 Ngunut?

2. Faktor apa sajakah yang mempengaruhi kreativitas siswa kelas VII dalam mengkonstruksi soal pada materi segi empat di SMP N 1 Ngunut?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan kreativitas siswa kelas VII dalam mengkonstruksi soal pada materi segi empat di SMP N 1 Ngunut
2. Mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa kelas VII dalam mengkonstruksi soal pada materi segi empat di SMP N 1 Ngunut

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa sumbangan informasi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi maupun bahan perbandingan bagi peneliti atau guru dalam menganalisis kreativitas siswa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi bagi :

- a. Guru :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan guna membantu mengembangkan kreativitas siswa dalam mengkonstruksi soal matematika pada materi segi empat.

b. Siswa :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas siswa konstruksi soal matematika pada materi segi empat.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi masukan untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengkonstruksi soal matematika pada materi segi empat.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan peneliti terkait dengan kreativitas siswa dalam mengkonstruksi soal matematika pada materi segi empat.

e. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis kreativitas siswa dalam mengkonstruksi soal matematika pada materi segi empat.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini disusun sebagai upaya untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami konsep judul proposal ini. Penegasan istilah yang perlu dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹² Analisis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha penyelidikan terhadap kreativitas anak dalam mengkonstruksi soal matematika bab bangun datar segi empat.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah proses pembuatan produk-produk dengan mentransformasi produk-produk yang sudah ada. Produk-produk tersebut secara nyata maupun tidak kasat mata harus unik (baru) hanya bagi penciptanya, dan harus memenuhi kriteria tujuan dan nilai yang ditentukan oleh penciptanya.¹³ Produk yang dihasilkan tidak harus sepenuhnya baru, melainkan kombinasi dan perbaikan dari produk yang sudah ada.

¹² Meity Taqdir Qodratillah dkk., *Kamus...*, hal. 20

¹³ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran ...*, hal.8

3. Mengkonstruksi Soal

Konstruksi artinya adalah susunan atau bangunan.¹⁴ Pengkonstruksian soal dalam matematika berarti siswa diarahkan untuk mengajukan, membuat, dan membangun soal dari suatu materi di dalam pelajaran matematika.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

a. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman pernyataan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

b. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka, terdiri dari: (a) hakekat matematika, (b) hakekat belajar, (c) kreativitas, (d) mengkonstruksi soal atau masalah, (e) materi ajar, (f) penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik

¹⁴ Meity Taqdir Qodratillah dkk., *Kamus...*, hal. 244

pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Pembahasan, terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian, (c) pembahasan.

Bab V Penutup, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) saran.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran